

## ***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF PT KILANG PERTAMINA INTERNATIONAL REFINERY UNIT V IN THE WAIN SUNGAI PROTECTED FOREST IN BALIKPAPAN***

**Putri Sukma Sugiarto <sup>1</sup>, Frentika Wahyu Retnowatik <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Social and Political Science, Mulawarman University

e- Mail: putriisukma.s@gmail.com, frentikawr@gmail.com

### ***Abstract***

*The Wain River Protected Forest (HLSW) is crucial for the community and the oil industry in Balikpapan. Considering the high dependence of the community on protected forests that have the potential to cause ecological damage, PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V, which uses the Wain Reservoir for its production, plays a crucial role in maintaining environmental sustainability through its Corporate Social Responsibility (CSR) program. This study aims to describe the CSR efforts carried out by PT KPI RU V in HLSW, especially in community empowerment-based programs, considering the high dependence of the community on HLSW. This type of research is descriptive research with primary data collection techniques in the form of interviews with the management of PT KI RU V and HLSW as well as secondary data from journals, websites, and others. This study uses the concept of CSR and conservation to analyze whether the implementation of PT KPI RU V's CSR program has reflected the 3P principle (Profit, People, Planet) and how community empowerment-based CSR programs can contribute to environmental conservation indirectly. However, CSR implementation still predominantly focuses on the people aspect (community empowerment), and its contribution to ecological conservation (the planet) is considered minimal.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Wain River Protected Forest; Balikpapan; PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V*

## ***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL REFINERY UNIT V DI HUTAN LINDUNG SUNGAI WAIN BALIKPAPAN***

**Putri Sukma Sugiarto <sup>1</sup>, Frentika Wahyu Retnowatik <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

e-Mail: putriisukma.s@gmail.com, frentikawr@gmail.com

### **Abstrak**

Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) sangat krusial bagi masyarakat dan industri perminyakan di Balikpapan. Mengingat tingginya ketergantungan masyarakat terhadap hutan lindung yang berpotensi menimbulkan kerusakan ekologis, PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* yang memanfaatkan Waduk Wain untuk produksinya berperan krusial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya CSR yang dilakukan PT KPI RU V di HLSW, khususnya pada program berbasis pemberdayaan masyarakat, mengingat tingginya ketergantungan masyarakat terhadap HLSW. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara dengan manajemen PT KI RU V dan HLSW serta data sekunder dari jurnal, situs web, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan konsep CSR dan konservasi untuk menganalisis apakah implementasi program CSR PT KPI RU V telah mencerminkan prinsip 3P (*Profit, People, Planet*) dan bagaimana program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat dapat berkontribusi terhadap konservasi lingkungan secara tidak langsung. Namun demikian, pelaksanaan CSR masih dominan berfokus pada aspek manusia (pemberdayaan masyarakat), dan kontribusinya terhadap pelestarian ekologi (planet) dinilai masih minim.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*; Hutan Lindung Sungai Wain; Balikpapan; PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V*

### **PENDAHULUAN**

PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* (RU V) beroperasi di sekitar kawasan Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) Balikpapan, yang memiliki peranan penting sebagai penyangga ekologi dan habitat beragam flora serta fauna. Hutan ini tidak hanya menunjang kebutuhan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar, tetapi juga berfungsi sebagai sumber air utama bagi warga maupun aktivitas industri di Balikpapan. Fungsi hutan lindung ini telah diakui dan dilindungi secara hukum, di mana pemanfaatannya harus tetap berlandaskan prinsip keadilan dan kelestarian sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999. Sebagai perusahaan energi nasional, PT Kilang Pertamina Internasional RU V melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengacu pada prinsip 3P (*Profit, People, Planet*). Program ini diarahkan tidak hanya untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Namun, implementasi CSR selama ini dinilai masih lebih dominan pada aspek

pemberdayaan masyarakat (*people*), dengan kontribusi terhadap konservasi lingkungan (*planet*) yang relatif terbatas dan minim pelibatan masyarakat dalam penjagaan ekosistem.

Masyarakat sekitar Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) sangat bergantung pada kawasan hutan ini baik untuk pendapatan, kebutuhan rumah tangga, air baku, maupun hasil hutan seperti hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan pemanfaatan melalui skema Hutan Kemasyarakatan (HKm). Melalui HKm, masyarakat memperoleh hak mengelola hutan secara terbatas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak kelestarian hutan. Namun, dalam praktiknya, pembukaan lahan pertanian dan perluasan kebun masih terjadi sehingga menyebabkan penurunan luas hutan, kerusakan ekosistem, dan sering kali disertai pembakaran serta penebangan liar pohon bernilai tinggi. Data menunjukkan adanya penurunan signifikan luas HLSW akibat kebakaran dan alih fungsi lahan, yang terkait erat dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan lahan baru. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan kualitas lingkungan, terganggunya fungsi HLSW sebagai daerah tangkapan air, dan menurunnya ketersediaan air baku bagi masyarakat dan industri, termasuk PT Kilang Pertamina Internasional RU V yang memanfaatkan Waduk Wain sebagai sumber utama air untuk operasionalnya. Upaya konservasi yang adil, partisipatif, dan terus menerus sangat dibutuhkan agar ketergantungan masyarakat tetap terjaga tanpa merusak keberlanjutan fungsi ekosistem HLSW.

Waduk Sungai Wain awalnya dibangun oleh *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) dengan luas 0,7 ha dan kemudian dikelola oleh Shell pada tahun 1969, sebelum akhirnya diambil alih oleh Pertamina pada 1972 yang memperluas area waduk menjadi 3,1 ha. Waduk ini sangat penting sebagai sumber air utama untuk industri, masyarakat, dan karyawan di sekitar Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW), dengan konsumsi air oleh PT Kilang Pertamina Internasional RU V (KPI RU V) mencapai rata-rata 14.400 m<sup>3</sup> per hari. Hal ini menegaskan pentingnya peran HLSW bagi kebutuhan operasional perusahaan serta masyarakat sekitar. Sejalan dengan pemanfaatan besar tersebut, PT KPI RU V memiliki kewajiban sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan program CSR, sesuai aturan daerah dan undang-undang, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan langsung pada HLSW. Kondisi ini menuntut evaluasi terhadap efektivitas program CSR PT KPI RU V dalam mendukung konservasi kawasan dan mengurangi tekanan akibat aktivitas masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan penting untuk melihat sejauh mana program CSR PT KPI RU V di HLSW, khususnya yang berbasis pemberdayaan masyarakat mampu mengatasi ketergantungan masyarakat terhadap HLSW dan mengurangi HLSW dari tekanan dari aktivitas masyarakat sekitar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan suatu uraian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi atau gejala suatu populasi atau wilayah tertentu serta menjaring fakta berdasarkan sudut pandang (kerangka) tertentu pada saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini berfokus pada salah satu dari 5 pilar TJSL Pertamina yang terdiri dari pilar Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Lingkungan, serta Sosial/Keagamaan. Upaya CSR ini berfokus pada pilar pemberdayaan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*in-depth interview*) sebagai data primer dan *library research* sebagai data sekunder dari jurnal, buku, atau artikel dan berbagai sumber terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk narasi deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* (RU V) merupakan salah satu unit operasional utama milik PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI), anak perusahaan dari PT Pertamina (Persero). Kilang ini berlokasi di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, dan memiliki sejarah panjang sebagai bagian dari infrastruktur strategis penunjang kebutuhan energi nasional. Kilang Balikpapan pertama kali dibangun pada tahun 1922 oleh *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) dan sejak saat itu telah mengalami berbagai pengembangan fasilitas serta pengalihan pengelolaan, mulai dari Shell hingga akhirnya diambil alih sepenuhnya oleh Pertamina pada tahun 1972. RU V berperan vital dalam proses pengolahan minyak bumi dan menghasilkan berbagai produk hilir seperti bahan bakar minyak, LPG, dan berbagai produk *petrochemical* yang distribusinya menjangkau berbagai wilayah di Indonesia. Wilayah kerja RU V cukup luas, meliputi area kilang utama, kompleks perumahan karyawan, serta terminal minyak mentah (*crude oil*) di Lawe-Lawe. Kapasitas pengolahan kilang ini mencapai sekitar 260.000 barel per hari, menjadikannya salah satu kilang terbesar di Asia Tenggara.

Selain aktivitas produksinya, RU V sangat bergantung pada sumber daya alam lokal seperti air baku yang berasal dari Waduk Sungai Wain, yang terletak di kawasan Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) Balikpapan. Waduk ini telah menjadi andalan utama suplai air baik untuk proses industri maupun kebutuhan domestik karyawan dan masyarakat sekitar. Ketergantungan pada ekosistem sekitar membuat RU V memiliki kepentingan besar terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, khususnya perlindungan kawasan HLSW yang fungsi ekologisnya sangat penting bagi tata air dan keseimbangan lingkungan di Balikpapan. Dalam menjalankan operasionalnya, PT KPI RU V juga berkomitmen pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), khususnya pada aspek pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Peran perusahaan tidak hanya sebagai produsen energi, tetapi juga sebagai entitas yang aktif membangun relasi konstruktif dengan masyarakat sekitar serta menjaga kelestarian kawasan penyangga operasionalnya.

Dengan sejarah dan kapasitas strategis tersebut, PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* berperan penting bagi ketahanan energi nasional serta memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan di wilayah Balikpapan dan sekitarnya. Program Tanggung Jawab Sosial PT KPI U V difokuskan pada 5 pilar yaitu pilar Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Lingkungan, serta Sosial/Keagamaan. Implementasi CSR di kawasan HLSW masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya keberlanjutan program akibat belum adanya skema jangka panjang yang terstruktur dari PT KPI RU V. Namun, PT KPI RU V tetap memiliki peluang besar untuk mendorong kolaborasi multipihak demi mendukung konservasi HLSW secara lebih efektif.

Secara administratif, Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) terletak di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, mencakup wilayah Kelurahan Karang Joang (Balikpapan Utara) dan Kelurahan Kariangau (Balikpapan Barat), dengan luas saat ini mencapai 10.025 ha setelah beberapa kali perluasan kawasan. HLSW merupakan satu-satunya kawasan hutan tropis dataran rendah yang masih utuh di wilayah pantai Balikpapan-Samarinda. HLSW memiliki nilai strategis dari aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dari segi lingkungan, HLSW berfungsi sebagai paru-paru kota, pengendali erosi, daerah tangkapan air, sekaligus habitat beragam flora dan fauna, termasuk spesies langka dan endemik. Jenis pohon dominan adalah Bangkirai, Ulin, dan berbagai Meranti, sedangkan fauna khas di antaranya macan dahan, enggang, lutung, dan bekantan.

Dari aspek ekonomi, HLSW menjadi sumber air bersih bagi sekitar 25%-40% kebutuhan masyarakat Balikpapan serta industri, termasuk kilang minyak yang dikelola PT KPI RU V. Potensi ekonomi lain berasal dari hasil pertanian, jasa wisata alam dan ekowisata, jasa perlindungan terhadap risiko bencana, serta kandungan karbon hutan, dengan nilai total per tahun mencapai lebih dari Rp 53,5 miliar. Kegiatan ekowisata di HLSW juga memberikan kontribusi ekonomi tambahan bagi masyarakat setempat melalui kunjungan wisatawan. Secara keseluruhan, HLSW memainkan peran penting sebagai penopang kehidupan, sumber air, dan keseimbangan ekologi serta ekonomi bagi kawasan Balikpapan dan sekitarnya. Dari aspek sosial, Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) menopang kehidupan masyarakat sekitar melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), seperti aren, karet, bambu, durian, dan lainnya. Masyarakat juga melakukan kegiatan agroforestri dan beternak di kawasan penyangga HLSW. Selain itu, HLSW berfungsi sebagai tempat pelestarian, pusat penelitian dan pendidikan lingkungan, serta objek wisata, termasuk penelitian beruang madu yang terkenal secara internasional.

Pemanfaatan hutan kota oleh masyarakat diatur dalam peraturan, dengan syarat tidak mengganggu fungsi utama hutan. Fungsi HLSW meliputi wisata alam, penelitian, pendidikan, pelestarian genetik, produksi non-kayu, dan perlindungan lingkungan. Namun, ketergantungan masyarakat menimbulkan permasalahan seperti kebakaran, pembukaan lahan, dan berkurangnya vegetasi, yang berakibat pada turunnya kapasitas serapan air hingga menyebabkan erosi dan pendangkalan sungai. Untuk mengelola dan mengatasi kerusakan tersebut, pemerintah membentuk Badan Pengelola HLSW (BP-HLSW) pada tahun 2001 yang melibatkan multi-pihak. BP-HLSW menjalankan program rehabilitasi, pembagian zona pengelolaan (blok inti, terbatas, dan pemanfaatan), serta fokus pada pencegahan kebakaran dan pemberdayaan masyarakat demi menjaga fungsi konservasi dan keberlanjutan HLSW di Kota Balikpapan.

Berbagai upaya perlindungan dan pemulihan dilakukan di HLSW, di antaranya pembentukan Tim Pengamanan gabungan TNI, Polri, masyarakat, serta Tim Pengamanan Swakarsa untuk pencegahan dan pemadaman kebakaran. Langkah-langkah ini berhasil menekan penebangan liar dan perburuan satwa hingga nol persen pada 2005. Sebagai respons terhadap kerusakan ekosistem, pada 2006 BP-HLSW memulai pembangunan Kebun Raya Balikpapan seluas 309,8 ha sebagai kawasan konservasi *ex situ* yang berperan sebagai pusat pelestarian tanaman, destinasi wisata, dan pendidikan lingkungan. Selain restorasi, BP-HLSW juga menjalankan konservasi preventif melalui pembangunan pagar sepanjang 47 km untuk melindungi kawasan dari perambahan, perburuan, dan menjaga batas wilayah. Pada 2016, kawasan HLSW diperluas menjadi 11.245 ha guna memperkuat perlindungan hukum terhadap kegiatan merusak hutan, termasuk tambang. Perubahan tata kelola terjadi pada 2014 ketika pengelolaan HLSW beralih dari BP-HLSW ke pemerintah provinsi, sehingga kewenangan penuh kini berada di Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Balikpapan. Pergeseran ini menguatkan aspek formal dan legal pengelolaan hutan, namun menimbulkan tantangan terkait fleksibilitas dan partisipasi berbagai pihak. Melihat kompleksitas permasalahan HLSW, upaya pelestarian memerlukan peran lintas sektor, termasuk sektor industri seperti PT KPI RU V. Partisipasi aktif melalui program CSR diharapkan dapat membantu mengurangi tekanan terhadap kawasan sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem HLSW.

PT KPI RU V sebagai salah satu *stakeholder* di HLSW memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kawasan tersebut, termasuk melalui pelaksanaan program CSR sesuai dengan regulasi nasional dan daerah. Program CSR PT KPI RU V berlandaskan lima pilar TJSL, terutama pilar pemberdayaan

masyarakat, dengan tujuan mengurangi ketergantungan masyarakat pada hasil hutan melalui pelatihan, penyuluhan, dan dukungan ekonomi alternatif. Mayoritas masyarakat sekitar HLSW masih bergantung pada hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian besar pendapatan mereka di bawah UMK, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat dinilai penting. Namun, pemanfaatan hutan secara ilegal dan kebutuhan ekonomi yang tinggi masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, CSR PT KPI RU V berfokus pada memberdayakan masyarakat agar dapat memperoleh pendapatan alternatif, sementara upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan tetap menjadi tanggung jawab badan pengelola hutan dan instansi terkait lainnya.

Pelaksanaan CSR PT KPI RU V di HLSW dilakukan oleh *Community Development Officer* di bawah fungsi *Communication Relations & CSR*, dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat. Sejak 2015, berbagai program telah dikembangkan, antara lain:

1. Pertamina Ecopedition (2015), berfokus pada pembibitan, penanaman, dan restorasi lahan kritis bersama LIPI serta dukungan patroli hutan—berhasil merestorasi 15 ha lahan dan menanam 7.700 bibit pohon.

Gambar 1 Program Pertamina Ecopedition



Sumber: RWE Digital

2. Budidaya Jamur Tiram (2016), memberikan alternatif pendapatan masyarakat, namun program ini hanya berjalan 2-3 tahun karena kendala harga dan persaingan pasar.
3. Pelatihan Kerajinan Tangan (2015–2017), bekerja sama dengan kelompok sadar wisata, berfokus pada pelatihan pembuatan cendera mata dari bahan lokal. Program masih berjalan, namun peminat dan profit masih rendah.

Gambar 2 Hasil Kerajinan Warga Sekitar HLSW



Sumber: Klikanggaran.com

4. Program PETRATONIK (2019), mengintegrasikan peternakan ayam, budidaya maggot, dan sayur organik dengan konsep *zero waste*—mengurangi limbah dan menyediakan alternatif bahan pakan serta pupuk, program ini masih berlangsung.

Gambar 3 Program PETRATONIK



Sumber: Borneo Update

5. Budidaya Madu Kelulut (2021), menggandeng kelompok tani setempat dan mendukung pelestarian vegetasi hutan melalui budidaya lebah, namun terkendala hama dan minim keberlanjutan sehingga dampaknya belum optimal.

Gambar 4 Program Budidaya Lebah Kelulut



Sumber: Kotaku.co.id

Secara umum, program CSR yang dilaksanakan PT KPI RU V di HLSW diarahkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada hasil hutan, meskipun masih terdapat tantangan dalam keberlanjutan dan hasil ekonomi bagi masyarakat. Pelaksanaan CSR PT KPI RU V di HLSW telah mengacu pada prinsip 3P, namun pilar *People* (pemberdayaan masyarakat) merupakan aspek yang paling dominan, melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha mikro berbasis lingkungan yang bertujuan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan. Dari sisi *Planet* (lingkungan), keterlibatan perusahaan dalam program konservasi teknis dan pelestarian ekosistem masih terbatas, meskipun ada upaya penanaman bambu dan *monitoring* flora-fauna, namun belum menjadi bagian terintegrasi dari desain utama CSR. Sementara itu, aspek *Profit* terpenuhi karena program CSR mendukung keberlanjutan operasional perusahaan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan meningkatkan citra maupun daya saing.

Manfaat bagi perusahaan antara lain peningkatan reputasi, akses investasi, daya saing, dan retensi karyawan. PT KPI RU V juga menjalankan bentuk TJSL berupa kegiatan karitatif, filantropi, serta pemberdayaan masyarakat sesuai regulasi daerah—namun kontribusi pada pelestarian lingkungan

masih perlu diperkuat. Upaya di luar CSR, seperti penanaman bambu untuk mencegah erosi dan *monitoring*, telah dilakukan namun implementasi prinsip 3P dalam praktik CSR dan konservasi masih memerlukan peningkatan keterpaduan dan keberlanjutan agar seluruh aspek manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan tercapai secara seimbang di HLSW.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pentingnya keberadaan HLSW menuntut adanya upaya-upaya menjaga kelestarian kawasan ini secara berkelanjutan. PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* (PT KPI RU V) telah menjalankan sejumlah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di HLSW yang mengacu pada prinsip 3P—*Profit, People, Planet*—sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Sejak 2015, program CSR PT KPI RU V di HLSW meliputi Pertamina Ecopedition (2015) yang bertujuan restorasi lahan kritis dan penanaman bibit, Program Budidaya Jamur Tiram (2016) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, Pelatihan Pembuatan Cendera Mata (2017-2018) untuk mengembangkan UMKM berbasis kerajinan lokal, Program PETRATONIK (2019) yang mengedepankan peternakan ayam terintegrasi dengan pengelolaan limbah organik dan pertanian organik, serta Budidaya Madu Kelulut (2021) yang memperkuat alternatif pendapatan masyarakat sekaligus mendukung pelestarian vegetasi alami HLSW.

Meskipun sudah dilaksanakan berbagai program yang beragam, realisasi pelaksanaan CSR PT KPI RU V selama ini masih menunjukkan kecenderungan yang lebih dominan pada pilar *People*, yakni pemberdayaan masyarakat. Program pelatihan, pendampingan, dan bantuan usaha diarahkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan secara langsung. Namun, program-program pemberdayaan tersebut sering kali menghadapi tantangan dalam keberlanjutan, keterbatasan pasar, rendahnya motivasi masyarakat, dan minimnya pendampingan jangka panjang. Aspek Planet atau upaya pelestarian lingkungan secara teknis, seperti konservasi fisik, restorasi habitat, penanaman pohon dalam skala besar telah dilakukan namun akan lebih baik jika upaya ini terus ditingkatkan dan dilanjutkan dari program sebelumnya mengingat tantangan utama di HLSW saat ini menyangkut penurunan kualitas dan kuantitas kawasan akibat tekanan penggunaan lahan, kebakaran. Di sisi lain, kontribusi terhadap aspek *Profit* terwujud dalam bentuk terpenuhinya kewajiban regulasi dan terjaganya operasional perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* di Hutan Lindung Sungai Wain, Balikpapan tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan melalui perlindungan lingkungan yang terwujud pada program Pertamina ecopedition, PT KPI RU V juga focus pada aspek sosial ekonomi masyarakat sekitar HLSW sebagai upaya mengurangi ketergantungan masyarakat sekitar kepada hutan lindung. Program CSR yang dilakukan PT KPI RU V kebanyakan berbentuk pemberdayaan masyarakat, contohnya seperti program pelatihan pembuatan *souvenir*, program PETRATONIK, dan program budidaya madu kelulut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Mulawarman, PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V* dan kepada pihak UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Balikpapan dan pihak Yayasan Pro Natura atas dukungannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Azis, T. N., Sukirman, & Kartika, K. (2016). *PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BERDASARKAN PASAL 74 UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS DI PT. PERTAMINA (PERSERO) TBK CABANG RU VI INDRAMAYU BALONGAN*. 1–23.
- Christanto, J. (2020). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Konservasi Sumber Daya ALam*, 1–29. <https://repository.ut.ac.id/4311/1/PWKL4220-M1.pdf>
- Darmayani, S., Juniatmoko, R., Martiansyah, I., Puspaningrum, D., Zulkarnaen, R. N., Nugroho, E. D., Pulungan, N. A., Aldyza, N., Rohman, A., Nursia, Hariri, M. R., & Wattimena, C. M. . (2022). *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Mataram University Press (ed.); 1st ed.). Mataram University Press. [https://eprints.unram.ac.id/33973/1/buku\\_ajar\\_konservasi\\_immy%2C\\_isro.pdf](https://eprints.unram.ac.id/33973/1/buku_ajar_konservasi_immy%2C_isro.pdf)
- Diplan, & Setiawan, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). CV. Sarnu Untung. <https://www.scribd.com/document/723120832/Metodologi-Penelitian-Pendidikan-Dr-Diplan-M-Pd-M-Andi-Setiawan-M-Pd>
- Falah, F. (2007). Kajian Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Beberapa Hutan Lindung di Kalimantan Timur. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 0. <https://media.neliti.com/media/publications/73755-ID-kajian-implementasi-kebijakan-dalam-peng.pdf>
- Ichsan, A. C. (2021). Kinerja Pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Sungai Wain dan DAS Manggar di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Belantara*, 1(1), 1–9. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=645130&val=11034&title=KINERJA PEMBANGUNAN KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG SUNGAI WAIN DAN DAS MANGGAR DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR>
- Jaring.id. (2016). *Ambigu Sang Menteri di Hutan Perawan*. Jaring.Id. <https://jaring.id/ambigu-sang-menteri-di-hutan-perawan/>
- Laksono, W. D. (2019). *Evaluasi Corporate Social Responsibility (CSR)/ Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Indonesia Aluminium (PERSERO)*. 1(1), 41–57. <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1774>
- Maman, R. (2012). Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 30–39. <https://journal.unnes.ac.id/nju/ijc/article/view/2062>
- Maulana, A. (2016). Memberdayakan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Strategis Hutan Lindung Sungai Wain dan Sungai Manggar Tahun 2015-2035 dalam Mereduksi Ancaman Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(2),

123. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.123-132>

- Mayasari, S. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Pertamina Dalam Mendukung Konservasi Sumber Daya Alam Di Minangkabau. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 42–50. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3543>
- Messy. (2024). *Pelatihan CSR - Diklat CSR - Program CSR - Pendampingan CSR*. <https://pelatihancsr.com/>
- Narwan, T. A. (2023). Kewajiban Hukum Perusahaan dalam Pelaksanaan CSR berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 11(2), 309. <https://doi.org/10.20961/hpe.v11i2.80905>
- Pemerintah Kota Balikpapan. (2023). *Laporan Akhir Penyusunan Dokumen Kajian dan Naskah Akademik Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan*. [https://dlh.balikpapan.go.id/files/20240718141251772740\\_LAPORAN\\_AKHIR\\_RPPL H\\_Kota\\_Balikpapan-compressed.pdf](https://dlh.balikpapan.go.id/files/20240718141251772740_LAPORAN_AKHIR_RPPL_H_Kota_Balikpapan-compressed.pdf)
- Pertamina. (2023). *Mengapa Pertamina* | *Pertamina*. Pertamina.Com. <https://www.pertamina.com/id/our-people>
- Pro Natura Foundation. (2010). *Nilai Ekologis HLSW*. Wwww.Sungaiwain.Org. <https://sungaiwain.org/tentang-hlsw/>
- Probo, E. (2013). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA INDUSTRI HULU MINYAK & GAS BUMI (Studi Pada Saka Indonesia Pangkah Limited Di Kabupaten Gresik Jawa Timur)*. 53(9), 1689–1699.
- PT Pertamina (Persero). (2021). *Refinery Unit V Balikpapan*. Pertamina.Com. <https://www.pertamina.com/id/refinery-unit-v-balikpapan>
- Purwanto, E., & Irene Koesoetjahjo. (2017). *Pembelajaran dari Hutan Lindung Sungai Wain*. Debut Press. file:///C:/Users/user/Downloads/EbookSungai Wain (21).pdf
- Putri, I. T. (2020). *Implementasi CSR Perbankan Pada UMKM Batik Lasem Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 10–28. <http://www.mendeley.com/research/6928a6b5-2a10-3c38-944e-8822d6d9a12a/>
- Ramdhani, S. (2019). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei*. 1–23. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9110-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9110-Full_Text.pdf)
- Rujehan, R. (2012). Nilai Manfaat Langsung Ekosistem Dipterokarpa Bagi Masyarakat Setempat Di Hutan Lindung Sungai Wain. *Jurnal Penelitian Dipterokarpa*, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.20886/jped.2012.6.1.51-66>
- Sari, Y. H. (2023). Pelaksanaan Dan Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Berbasis Pada Iso 26000. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 662–667.

<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/388>

- Situmorang, R. C., Pelawi, H. J., Sitorus, R. A. L., Ningrum, I. S., Nainggolan, G. E. K. B., & Yopi, G. (2023). *PRAKTEK KERJA LAPANGAN UPTD KPHL BALIKPAPAN - YAYASAN PRO NATURA HUTAN LINDUNG SUNGAI WAIN PERIODE II TAHUN 2023 DISUSUN OLEH: Hardinta Jandri Pelawi Rini Anita Lestari Sitorus Gloria Endang Kristina Br Nainggolan*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.  
[https://www.researchgate.net/publication/377469385\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF\\_KUALITATIF\\_DAN\\_RD](https://www.researchgate.net/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD)
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* Jakarta:Pt Bumi Aksara. In *PT. Bumi Aksara* (14th ed.). Bumi Aksara.
- Sukristiyono. (2022). *STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG SEBAGAI PENYEDIA JASA AIR (Kasus Hutan Lindung Sungai Wain, Balikpapan, Kalimantan Timur)*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/216469>
- Yayasan Konservasi Alam Nusantara. (2019). *Hutan Lindung Sungai Wain: Berbagi manfaat, berbagi beban*.  
<https://www.ykan.or.id/content/dam/tnc/nature/en/documents/ykan/fact-sheet/itp/bahasa/FACT-SHEET-HUTANWAIN-IND-2203-FINAL.pdf>
- Yayasan Pro Natura. (2017). *Sungai Wain Org*. <https://sungaiwain.org/pengelolaan/>
- Yusuf, W. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Tanggung Jawab)* (1st ed.). Gresik Fascho Pub.  
[https://library.moestopo.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=9795](https://library.moestopo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9795)

## LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN

Foto kegiatan wawancara dengan pihak pengelola HLSW dan PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit V*

